**Merdeka Gaya Berkomunikasi Masa Kini – Sumatera Ekspres**

|  |  |
| --- | --- |
| Inbox | x |

https://plus.google.com/u/0/_/focus/photos/public/AIbEiAIAAABECMDFsMXJm6ug3gEiC3ZjYXJkX3Bob3RvKigyZDUzODUzNjdkNWFjZGE0NTFjNTdlNDMyYWVkM2U2MGIzNzk3NTFkMAGxAlwJ6xAVmMqaPZdozdJv-KvmUA?sz=32

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| |  | | --- | | **Isna Wijayani <isnawijayani23@gmail.com>** | | | | 6:25 AM (5 minutes ago) |
|  |  |
|  |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| |  |  | | --- | --- | | |  | | --- | | to me  https://mail.google.com/mail/u/0/images/cleardot.gif | |   <http://sumeks.co.id/merdeka-gaya-berkomunikasi-masa-kini/>  **Merdeka Gaya Berkomunikasi Masa Kini**  [Windy Siska](https://sumeks.co.id/author/windy/)20 Agustus 2018 11:23  [https://ci4.googleusercontent.com/proxy/lGKmo-trZHEQk2dgQczUmkYGB5vtllSPRNW3lIBvXoJ-q16gvgc_meKtSZ177dJcj3QR3Q3LKEz5Yzp1BF-027oCZVrTOUNA_ViTinogSNrczGn218jRHziT6g=s0-d-e1-ft#https://sumeks.co.id/wp-content/uploads/2018/08/isnawijayani-696x368.jpg](https://sumeks.co.id/wp-content/uploads/2018/08/isnawijayani.jpg)Prof Dra Isnawijayani Lexy MSi PhD  **K**ita hidup pasti berkomunikasi. Karena berkomunikasi, orang dapat meningkatkan ilmu pengetahuannya. Dalam proses komunikasi, manusia selain sebagai sumber, juga sebagai komponen penyampai sekaligus sebagai penerima pesan. Untuk berkomunikasi, diperlukan alat, atau media atau saluran. Saluran personal dapat berupa telepon, surat, SMS, internet, dan sebagainya. Jika yang akan diajak berkomunikasi banyak dan tersebar ke tempat yang jauh dan berbeda tempatnya, maka digunakan media massa seperti surat kabar, radio, televisi, film. Inilah yang disebut komunikasi massa. Komunikasi massa, karena berhubungan dengan orang yang lebih banyak, maka harus menggunakan suatu alat, menggunakan media. Media komunikasi massa, dapat merupakan pengeras suara untuk berpidato di lapangan, bisa berupa radio, televisi dan dengan surat kabar. Kesemuanya itu tentu dengan karakteristik masing-masing. Cerita diatas adalah cerita jaman dulu disebut kuno dan konvensional. Sekarang setelah reformasi dan perkembangan teknologi semuanya berubah. New media atau media baru melahirkan kemerdekaan berkomunikasi. Dengan mudah orang mengakses apa saja. Kemajuan teknologi membuat masyarakat di berbagai belahan dunia dapat mengakses informasi dengan sangat cepat dan mudah. Bahkan pepatah lama yang mengatakan dunia tak selebar daun kelor. Kenyataannya kini dunia memang hanya selebar daun kelor. Sekarang, kita dapat merasakan dan melihat semua orang dapat mengakses informasi melalui berbagai ponsel canggih, dan juga tablet yang dapat dibawa kapanpun dan dimanapun. Kemajuan teknologi juga dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Masyarakat tidak hanya mengakses informasi, namun juga dapat berbagi informasi melalui sosial media. Ini berlaku juga bahwa informasi mudah didapat dimana saja kapan saja dan oleh siapa saja. Disisi lain kita juga dapat mengekspresikan diri dengan mudah. Indonesia termasuk salah satu negara yang penduduknya gemar bersosial media. Salah satu contoh yang paling banyak digunakan adalah facebook. Namun seiring perkembangan zaman, makin banyak sosial media yang bisa diakses dengan hanya mengklik aplikasinya pada layar ponsel. Antara lain twitter, path, instagram dan masih banyak yang lainnya. Perilaku manusiapun berubah. Sekarang jarang orang yang tidak membawa handphone (hp), dan dalam kegiatan sehari-harinya berteman dengan Hp. Kemerdekaan berkomunikasi berbicara kepada siapa saja, untuk urusan apa saja mudah dilakukan. Kemerdekaan ini menjadikan kita bebas menentukan diri kita mau jadi apa. Jadi Artis, penyanyi, pemodel, penyiar, pewarta atau citizen journalism, pendidik, politikus, pengusaha semuanya dapat dilakukan. Semua merdeka menentukan untuk jadi apa nantinya. Kalau Hp tertinggal serasa mati gaya tak tau apa yang harus dilakukan, hidup menjadi galau. Bahkan semua pengetahuan dan ilmu dalam bidang apa saja dengan mudah didapatkan. Kalau seseorang rajin belajar tentang sesuatu dari internet, maka ilmunya dapat sejajar dengan seorang profesor sekalipun. Tetapi jika malas belajar membaca, maka dia akan terbelakang dan tertinggal jauh. Karena perubahan terjadi sangat cepat difusi kapabilitas secara meluas dan cepat, muncul keperluan keseimbangan sumberdaya, lahir para pesaing global baru (world class players), terjadi peningkatan interdependensi di antara pasar lokal, nasional dan global. Karenanya dapat menghilangnya batas-batas pasar “nasional”, Kemunculan pasar non-tradisional, Regionalisasi perdagangan dan Homogenisasi segmen pelanggan. Inovasi teknologi terjadi semakin cepat. Berbagai teknologi baru seperti, internet, video conferencing, networks, global paging, informasi dan analisis instan memunculkan dunia kegiatan bisnis yang benar-benar baru. Teknologi telah membuat dunia menjadi lebih kecil, lebih dekat dan “berputar lebih cepat”. Tantangan nyata manajemen adalah aplikasi teknologi secara efektif dan kreatif yang menambah nilai, bukan sekedar akuisisi teknologi, sudah masuk era digital discruption. Semuanya dikaitkan dengan bisnis, dan semua menggunakan aplikasi modern. Dulu yang dipercaya sebagai kekuatan mistik, sekarang menjadi produk teknologi. Dulu pakai jimat agar sehat sekarang memakai kalung gelang dan cincin yang fashionable produk teknologi. Lihat saja siaran-siaran di televisi dan media online yang menawarkan barang-barang seperti itu. Kita belanja tidak harus ke toko yang harus melalui jalan-jalan yang jauh dan macet. Tinggal duduk manis dan membuka online program, barang segera hadir di rumah. Belajarpun merdeka, bebas memilih sudah ada universitas terbuka, kuliah online. Sehingga jangan mengejek orang tidak pernah kuliah kok jadi sarjana, magister ataupun doktor. Semuanya tergantung dari kemauan dan ujung jari. Kampus tidak harus besar dan megah. Yang penting peralatannya canggih berstandar informasi dan teknologi. Tidak menutup kemungkinan terjadi sebuah kampus sedikit mahasiswanya sepi yang sebetulnya mahasiswanya berjumlah besar. Itu karena online learning. Di sisi lain dosen dapat bekerja di rumah sambil masak, nyapu, take care baby, dan lain-lain. Hal ini memungkinkan bagi karyawan untuk belajar sambil bekerja. Tidak ada syarat lagi untuk hadir 100 persen, karena belajar dapat dimana saja dan kapan. Luar biasa. Bahkan, mungkin dalam kehidupan berikutnya bekerja perusahaan tidak lagi bertanya ijazahnya mana, tetapi apa yang dapat dikerjakan sesuai dengan yang diperlukan perusahaan dimaksud. Tapi untuk sekarang sepintar apapun orang belajar dari internet masih belum diakui kepakarannya jika tidak memiliki ijazah. Maka masih perlu sekolah formal. Sisi negatif dari kemerdekaan berkomunikasi dengan media banyak sekali. Misalnya lahir terorisme, peredaran narkoba, membobol bank, yang dapat dilakukan atas arahan menggunakan teknologi komunikasi. Di sisi lain juga membawa hal yang negatif terutama bagi perkembangan anak dan remaja, serta orang dewasa. Dengan kata lain membawa pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat. Dalam kampanye politik ramai saling menjatuhkan. Disinilah diperlukan media literacy atau melek media. Sehingga masyarakat mengetahui apa media itu. Media menyajikan melalui proses yang panjang. Apa yang ditampilkan bukanlah 100 persen yang sebenarnya. Muatan politik, ekonomi, budaya, dan sebagainya mudah disisipkan. Maka diperlukan pengetahuan untuk memahami media. Masyarakat telah tenggelam dalam dunia yang dipenuhi oleh media. Dalam Media Now (2009), kehadiran teknologi media menjadikan konvergensi (titik temu) teknologi media, telekomunikasi, dan komputer. Teknologi mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Yang tadinya orang membaca suratkabar, kini beralih ke media online yang lebih murah dan media ini mudah diakses bahkan dapat dibaca lewat hand phone. Dengan demikian, jika on the spot, apa yang ditampilkan adalah 100 persen yang sebenarnya. Literasi Media (Chang, Sup, 2001: 424) yaitu: Kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan pesan. Pengetahuan tentang bagaimana fungsi media bagi masyarakat (Paul Messaris, 1990). Media Literacy atau melek media (Rachmiatie, 2009:64) adalah suatu istilah yang digunakan sebagai jawaban atas maraknya pandangan masyarakat tentang pengaruh dan dampak yang timbul akibat isi (content) media massa yang cenderung negatif dan tidak diharapkan. Khalayak perlu diberi kemampuan, pengetahuan, kesadaran, dan ketrampilan secara khusus. Karena itu, dianjurkan untuk membatasi penggunaannya = DIET media baru. Artinya kapan harus menggunakan, menonton, berapa lama, dan jenis pesan yang dibuka. Sebab DIET media sama dengan DIET BADAN agar tidak menjadi gemuk, harus teratur, disiplin, dan mengikuti petunjuk dokter. Kita adalah dokternya. Dampingi anak dan disiplin diri dalam menggunakan media baru. Bahkan, di media sosial dari facebooker ada imbauan yang berbunyi “Kawan-kawan yang baik, mohon tidak menyebarkan gambar-gambar korban dalam tragedi yang terjadi hari ini, dimana dan kapanpun”. Mari, berempati kepada keluarga korban. Lindungi anak-anak kita dari informasi yang sarat kekerasan. Please, bisa jadi gambar-gambar yang teman-teman unggah justru menjadi suntikan dan tambahan semangat bagi pelaku untuk melakukan tindakan yang lebih brutal. Mari menimbang dengan jernih. Media memiliki kekuatan yang besar, sehingga mampu mengarahkan dan membentuk persepsi masyarakat. Kita patut bangga karena ada kerjasama yang baik dan kesadaran untuk mendidik dan mengarahkan dan menenangkan masyarakat melalui media. Redaksi, netizen, aparat keamanan, pemimpin negara yang telah memberi literasi media kepada masyarakat saat terjadi bom, kebakaran hutan, ataupun berita kriminal lainnya. Sumsel dengan kebakaran hutan yang besar menghadapi Asian Games ini dikatakan zero asap. Ternyata dengan persatuan, memudahkan mencapai tujuan ketenangan. Dan selamat untuk media dengan powernya yang besar telah mempersatukan bangsa. Kemerdekaan berkomunikasi bergaya dengan media hendaknya kita gunakan sebaik mungkin. Mari, bergaya dan salam proklamasi, Dirgahayu NKRI. (\*\*/ce3) |